

PEMANFAATAN *GREEN HOUSE* KEMBANG HARAPAN UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI MI MA'ARIF GONDANG WATUMALANG

Putri Lindi¹, Sri Haryanto², Vava Imam Agus Faisal³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UNSIQ, Jawa Tengah, Indonesia
Korespondensi. E-mail: putrilindi42@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Green House program in science lessons in increasing student awareness of the environment. Green House is a controlled plant growing environment. The development of green houses for horticultural cultivation is very important as a guarantor for the success of growing from environmental influences such as temperature, air humidity, sun intensity, and pests and diseases. The use of greenhouses in plant cultivation is one way to provide an environment that is closer to the optimum conditions for plant growth. The research method used is a qualitative Field Research method, with data collection techniques carried out through observation, interviews and documentation. The analysis techniques are in the form of data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. Researchers will search and find data broadly and in-depth regarding the method of utilizing the hope flower green house to increase environmental awareness for the upper class of MI Ma'arif Gondang Watumalang. The use of the Green House is a flower of hope to increase environmental awareness for the upper-class MI ma'arif Gondang Watumalang. The results of this study show an increase as marked by disposing of garbage in its place, picketing the yard of community service for all school residents, and sorting organic or non-organic waste.

Keywords: *Green House, School environment, Consern*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program *Green House* pada pelajaran IPA dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Green House* merupakan suatu lingkungan tumbuh tanaman yang bersifat terkendali. Pengembangan *green house* untuk budidaya hortikultura sangat penting sebagai penjamin keberhasilan tumbuh dari pengaruh lingkungan seperti suhu, kelembaban udara, intensitas matahari, dan hama penyakit. Penggunaan *greenhouse* dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara untuk memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif Lapangan (*Field Research*), dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, data *display* dan penarikan kesimpulan. Peneliti akan mencari dan menemukan data secara luas dan mendalam mengenai metode pemanfaatan *green house* kembang harapan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan kelas atas MI Ma'arif Gondang Watumalang. Pemanfaatan *Green House* kembang harapan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan kelas atas MI ma'arif Gondang Watumalang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan seperti ditandai dengan membuang sampah pada tempatnya, piket halaman halaman kerja bakti seluruh warga sekolah, dan memilah sampah *organic* atau *nonorganic*.

Kata Kunci: *Green House, Lingkungan sekolah, Kepedulian*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 12 menyatakan bahwa “Setiap siswa pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan layanan Pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”. Seluruh lembaga pendidikan seharusnya memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesadaran lingkungan terhadap peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sebuah upaya melalui program terencana yang mampu mengimplementasikan perwujudannya di setiap institusi sekolah. Pendidikan sudah seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembentukan sikap yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara efektif. Pendidikan yang kurang memberikan informasi masalah lingkungan akan memberikan dampak terhadap kurangnya pengetahuan peserta didik yang dapat berakibat lahirnya sikap kurang peduli terhadap lingkungan. Melalui proses pendidikan lingkungan yang intensif akan meningkatkan kualitas perilaku yang positif terhadap lingkungannya, hal ini dikarenakan pendidikan mampu mewujudkan kesiapan mental peserta didik dan memiliki keinginan untuk melakukan hal yang bersifat positif terhadap objek tertentu, objek tertentu di sini adalah sikap dan atau perilaku yang positif terhadap lingkungan (Nurulloh, E. S. 2019). Demikian dengan Daryanto, S., & Suprihatin, A. (2013) menyatakan bahwa lingkungan merupakan istilah yang mencakup seluruh makhluk yang ada di dalamnya, baik makhluk hidup maupun tak hidup. Kesadaran peserta didik untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan *Green House* ini. Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat dipahami bahwa perlu adanya pemanfaatan *Green House* serta menyadari pentingnya menjaga lingkungan bagi anak sejak dini.

Istilah pada *Green House* berasal dari kata “Green” yang mempunyai arti yaitu hijau dan “House” yang mempunyai arti yaitu rumah. Jadi, istilah itu biasa diterjemahkan sebagai rumah hijau. Selain itu, penamaan ini juga disebabkan oleh adanya tanaman yang ditanam di dalamnya yang terlihat hijau dari luar karena dinding pada *Green House* yang tembus pandang (tembus cahaya), dengan memanfaatkan radiasi sinar matahari untuk pertumbuhan tanaman. *Green House* pada prinsipnya adalah sebuah bangunan yang terdiri dari bahan kaca atau plastik yang sangat tebal dan menutup diseluruh permukaan bangunan, baik atap ataupun dindingnya. *Green House* biasanya dimiliki oleh perguruan tinggi atau lembaga pendidikan, balai penelitian dan perusahaan yang bergerak dibidang bisnis perbenihan, bunga dan fresh market hortikultura. Di daerah tropis, *Green House* berfungsi sebagai pelindung tanaman terhadap curah hujan dan sinar matahari yang sangat berlebihan.

Green Haous atau yang dikenal dengan rumah kaca yang dimanfaatkan untuk menanam budidaya tanaman hias atau sayuran. *Green hous* ialah sebuah

bangunan kontruksi yang atapnya tembus cahaya matahari yang berfungsi untuk kebutuhan tanaman berfotosintesis agar tanaman berkembang dengan maksimal (Ruadi, 2013). Adapun pendapat Wicaksono (2014) dalam bukunya bahwa *Green house* diartikan sebagai suatu bentuk naungan dengan atap kaca yang digunakan untuk tanaman. Berdasarkan dari negara asalnya, green house berfungsi untuk membantu para petani belanda meningkatkan hasil produknya. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran. Untuk memberikan gambaran nyata terkait masalah rendahnya kesadaran siswa pentingnya melestarikan lingkungan, kurangnya rasa sayang warga sekolah untuk memelihara lingkungan, kurangnya pengetahuan siswa mengenai aneka tanaman dan manfaatnya, belum meratanya penerapan lingkungan yang sehat dan hijau, banyak siswa yang masih menyepelekan pentingnya menjaga lingkungan, rendahnya kesadaran siswa saat merusak lingkungan dengan tidak memperbaikinya kembali, guru masih belum kreatif untuk selalu menciptakan rasa pentingnya menjaga lingkungan, adanya kendala halaman sekolah yang sempit untuk menciptakan green house yang menjadi daya tarik warga sekolah.

Adapun manfaat dari penelitian ini berdampak pada lingkungan, peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan di mana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan, motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Dari beberapa manfaat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik (Fitroh, H. U. 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan bersikap, baik yang merusak maupun yang bermanfaat untuk lingkungan. Untuk mendukung sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan, maka melalui lembaga pendidikan, perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda sehingga, perlu dikembangkan sejak dini pada siswa SD sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan.

Pembiasaan yang baik ini, dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan, diharapkan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurut (2019) bahwa, salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan sebagainya.

Adapun Tujuan penelitian ini penerapan program *Green House* dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas atas MI Ma'arif Gondang Watumalang dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan *Green House* di MI Ma'arif Gondang Watumalang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Kualitatif Lapangan (*Field Research*) penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang sangat banyak digunakan saat ini karena kemudahan dan kelebihannya. Sugiyono (2014) dalam buku yang berjudul "*Memahami Penelitian Kualitatif*" penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data pada kondisi subyek yang alami atau natural. Penelitian kualitatif memberikan sebuah analisis data secara deskriptif menggunakan kata-kata yang dapat diamati dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah penulis itu sendiri sehingga untuk bisa menginterpretasi sebuah data dalam berbagai bentuk peneliti harus memiliki bekal pengetahuan yang luas sehingga mampu untuk menganalisis sebuah data dan disajikan dalam bentuk sebuah kesimpulan (Moleong, L. J. 2016). Penelitian kualitatif proses pengumpulan data didapatkan melalui fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menganalisisnya dilakukan secara terbuka. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau keterangan yang jelas pada suatu objek dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencari dan menemukan data secara luas dan mendalam mengenai metode pemanfaatan *green house* kembang harapan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan kelas atas MI Ma'arif Gondang Watumalang. Melalui penelitian kualitatif lapangan dengan berbagai teknik pengambilan data diharapkan dapat menemukan data yang maksimal sehingga permasalahan yang dialami dapat terselesaikan menggunakan solusi yang akan dialami lebih lanjut. Subjek penelitian adalah orang atau pihak yang akan dipilih sebagai narasumber atau responden (baik actor ataupun informan) yang dipandang tepat atau relevan untuk ditanya atau dimintai informasi yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data setelah data diperoleh kemudian di reduksi dan di analisis (Mardawani, M. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kondisi kepedulian lingkungan kelas atas menunjukkan kondisi normal dimana siswa-siswi peduli secara baik dalam menjaga kepedulian lingkungan. Disamping itu kondisi peduli siswa di MI Ma'arif Gondang Watumalang menunjukkan basic Qur'ani sehingga menerapkan untuk selalu menjaga kebersihan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif Gondang Watumalang mengatakan:

“Madrasah inikan basic nya mencetak generasi berpendidikan dan akhlaqul karimah. Sehingga selalu mengutamakan adab seperti menjaga kepedulian lingkungan madrasah, Alhamdulillah setiap pagi guru selalu mendampingi dan memantau siswa untuk selalu menyapu halaman, piket kelas, dan membuang sampah pada tempatnya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya Green House sebagai tambahan oksigen untuk halaman madrasah sekaligus lebih mengenalkan tanaman seperti apotik hidup ke siswa supaya mereka tahu objek nyatanya tidak hanya sekedar dari gambar saja. Halaman madrasah juga sudah tersedia kotak sampah Organik dan Nonorganik sehingga siswa mampu berperan lebih efektif untuk memilah sampah antara Organik dan Nonorganik.

Adapun hasil wawancara lain penulis lakukan dengan guru wali kelas 5B menjelaskan bahwa:

“Untuk menjaga kepedulian lingkungan siswa kelas sudah menerapkan mulai dari membuang sampah pada tempatnya, dan setiap pagi sudah melaksanakan piket halaman sesuai jadwal. Namun, dari pihak guru juga tetap memantau sikap kepedulian siswa supaya selalu menjaga kebersihan lingkungan, mulai dari mencontohkan menyapu halaman tiap pagi, melakukan pemisahan sampah Organik dan Nonorganik tak lupa juga kerja bakti rutin seluruh warga madrasah setiap 1 bulan sekali.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu siswa kelas 5B menjelaskan bahwa:

“Siswa sudah sangat peduli terhadap lingkungan, soalnya nyaman dan tidak itu tercipta dari kesadaran diri sendiri. Jadi kalau setelah jajan selalu membuang sampah pada tempatnya, sesuai jenis sampah pun sudah kami terapkan dalam pemilahan Organik dan Nonorganik. Dengan adanya Green House juga sangat membantu siswa untuk lebih tahu dan paham objek nyata seperti apotik hidup dan jenis tanaman lainnya

Hal itu sangat baik bahwa siswa sudah menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar mereka. Kesadaran diri dan rasa nyaman yang diciptakan dalam lingkungan madrasah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa terkait kebersihan. Siswa yang secara konsisten membuang sampah pada tempatnya menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, pemilahan sampah antara organik dan nonorganik yang telah diterapkan juga merupakan langkah penting dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan melakukan pemilahan sampah, siswa dapat membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan juga mempromosikan praktik

yang ramah lingkungan. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat dianalisa bahwa kondisi program pemanfaatan *Green House* kembang harapan di MI Ma'arif Gondang Watumalang sudah diterapkan dengan baik, kesadaran diri yang terbentuk membuat siswa patuh akan tanggungjawab dan amanah yang harus dijalankan. Selain itu juga pemanfaatan *Green House* ini bisa membantu meningkatkan pengetahuan siswa, mulai dari mengetahui beberapa jenis tanaman dan bentuknya, mengetahui perawatan tanaman berdasarkan jenisnya, membentuk rasa peduli atas apa yang dimiliki sehingga tertanam dihati untuk menjaganya, dan juga merasa nyaman atas pandangan kesejukan halaman karena membuat tambahan oksigen untuk lingkungan.

Analisis program pemanfaatan *green house* kembang harapan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan kondisi program pemanfaatan *green house* kembang harapan di mi ma'arif gondang watumalang sudah diterapkan dengan baik. Dalam hal ini hanya perlu pemantauan guru terhadap siswa untuk terus menyadarkan betapa pentingnya menjaga kepedulian lingkungan madrasah. Langkah siswa dalam menjaga kepedulian lingkungan madrasah: memanfaatkan tampungan air hujan untuk menyiram tanaman, Siswa tidak kesulitan karena sudah tersedianya fasilitas seperti kotak sampah Organik dan Nonorganik, Adanya sumber air yang cukup untuk menyirami tanaman setiap harinya ketika musim kemarau, Tercukupinya sapu di tiap ruang kelas yang digunakan untuk menyapu halaman setiap paginya, Menanamkan kesadaran diri kepada adik kelas dan teman-teman akan pentingnya menjaga kepedulian lingkungan. Selain itu juga pemanfaatan *Green House* ini bisa membantu meningkatkan pengetahuan siswa, mulai dari mengetahui beberapa jenis tanaman dan bentuknya, mengetahui perawatan tanaman berdasarkan jenisnya, membentuk rasa peduli atas apa yang dimiliki sehingga tertanam dihati untuk menjaganya, dan juga merasa nyaman atas pandangan kesejukan halaman karena membuat tambahan oksigen untuk lingkungan.

Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan *green house* kembang harapan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan meninjau dari hasil data yang udah terkumpul dapat peneliti paparkan terkait analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari pemanfaatan *green house* kembang harapan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan adalah beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan karena kesadaran dirinya kurang. Hal tersebut menjadi peran aktif untuk guru dan siswa supaya selalu berkolaborasi demi terciptanya kepedulian lingkungan yang diharapkan. Disamping faktor penghambat, tentunya faktor pendukung menjadi prioritas utama, salah satu nya dengan kolaborasi guru dan siswa seperti menyapu halaman tiap pagi, menyiram tanaman, memetik daun yang kering, menanam tanaman dari bibit supaya ada rasa memiliki karena melihat pertumbuhan tiap fase nya sehingga ikut merasa menjaga dengan baik, tak lupa juga mengajak pentingnya memilah sampah Organik dan Nonorganik. Guru juga harus menciptakan teladan yang baik dengan siswa mengingatkan jadwal piket setiap hari nya, juga dengan adanya kerja bakti seluruh

warga madrasah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali sangat mendukung kepedulian lingkungan.

Maka dari itu dapat dilihat hal yang paling mempengaruhi dalam pembelajaran pemanfaatan *Green House* ini yaitu: terciptanya kedisiplinan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya dan langsung memilah sampah Organik dan Nonorganik, mensyukuri nikmat Allah SWT dengan merasakan kesejukan lingkungan dan oksigen yang diberi secara gratis, menanamkan rasa sayang warga sekolah terhadap lingkungan, khususnya tumbuhan dan aneka bunga, meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi segenap seluruh warga sekolah, menciptakan kondisi kebersamaan bagi seluruh warga sekolah

KESIMPULAN

Pemanfaatan *Green House* Kembang Harapan Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Kelas Atas MI Ma'arif Gondang Watumalang Tahun Ajaran 2022/2023. Sudah baik dan tertib *Green House* sendiri merupakan pembaruan visi dan misi setelah evaluasi. Sehingga terciptanya inovasi tersebut untuk meningkatkan kepedulian lingkungan madrasah. Langkah pembiasaan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dimulai dari hal yang kecil. Seperti menyapu halaman madrasah, rutin menyirami tanaman, memelihara tanaman membuang daun kering dan membuang sampah pada tempatnya, serta memilah sampah Organik dan Nonorganik.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan *Green House* kembang harapan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan yaitu, untuk faktor pendukung ditandai dengan partisipasi aktif dari warga sekolah baik guru maupun siswa saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dengan diimbangi fasilitas yang memadai dan guru yang responsive yang menjadikan faktor pendukung baik dalam pembelajaran maupun lingkungan sehingga tercipta hal yang dituju dapat dibentuk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, S., & Suprihatin, A. (2013). Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. *Yogyakarta: Gava Media*, 24.
- Fitroh, H. U. (2016). Efektivitas metode outdoor study dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar ips siswa kelas viii smp negeri 1 srumbung. *SOCIAL STUDIES*, 5(3).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Lelyemin, M. B. C. (2021). *Realisasi Pemenuhan Hak Atas Lingkungan Hidup Yang Baik Dan Sehat Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pusat*

Kegiatan Belajar Masyarakat Sanggar Anak Alam (Pkbm Salam)
(Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

- Mardawani, M. (2020). Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif. *Yogyakarta: Deepublish.*
- Meishanti, O. P. Y., Cahyanto, D., Arifin, A. S., Muhibuddin, A., & Aini, N. (2021). Pemberdayaan Green House Enviromental Literacy Desa Kayen. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33-41.
- Moleong, L. J. (2016). *Metedologi penelitian kualitatif* (Vol. 2448). Kakek nenek.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(2), 237-258.
- Puspitasari, R. (2016). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam muatan environmental education pada Pembelajaran IPS di MI Darul Hikam Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Ruadi MP. 2013. Laporan Outsourshing Di Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi). Menganalisis Jenis Green Hause. Diakses pada 27 Januari 2023. <http://anaktptph-agriculture.blogspot.com>
- Tando, E. (2019). Pemanfaatan teknologi greenhouse dan hidroponik sebagai solusi menghadapi perubahan iklim dalam budidaya tanaman hortikultura. *Buana Sains*, 19(1), 91-102.
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3, Jakarta: Tamita Utama,\
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori interior*. Griya Kreasi.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.